

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumen WHO menyatakan bahwa penyebab langsung kematian terbanyak adalah preeklampsia/eklampsia, perdarahan, infeksi dan penyebab tak langsung adalah anemia, penyakit jantung. Sehingga diagnosis dini preeklampsia yang merupakan pendahuluan eklampsia serta penatalaksanaannya harus diperhatikan dengan seksama. Disamping itu, pemeriksaan antenatal yang teratur dan secara rutin untuk mencari tanda preeklampsia yaitu hipertensi dan proteinuria sangat penting dalam usaha pencegahan, disamping pengendalian faktor-faktor predisposisi lain (Sudinaya, 2003).

Frekuensi preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah primigravida, keadaan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Di Indonesia frekuensi kejadian preeklampsia sekitar 3-10% sedangkan di Amerika Serikat dilaporkan bahwa kejadian preeklampsia sebanyak 5% dari semua kehamilan (23,6 kasus per 1.000 kelahiran) (Triatmojo, 2003).

Preeklampsia sampai sekarang masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat dipecahkan dengan tuntas. Preeklampsia adalah salah satu dari 3 penyebab kematian utama ibu disamping perdarahan dan infeksi (Dina, 2003).

Dari data statistik di negara maju menunjukkan bahwa 10 – 30% dari semua kematian ibu disebabkan oleh preeklampsia, dan juga sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal. Mortalitas akan meningkat sesuai dengan berat dan lamanya preeklampsia. Penelitian retrospektif 5 tahun (1993 – 1997) dijumpai 33 kasus (5,10%) kematian ibu dari 647 kasus preeklampsia berat (Dina, 2003).

kecenderungan lebih tinggi untuk mendapatkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Salah satu upaya untuk menurunkan AKP akibat Preeklampsia adalah dengan menurunkan angka kejadian Preeklampsia. Angka kejadian dapat diturunkan melalui upaya pencegahan, pengamatan dini, dan terapi (Dina, 2003).

Lingkar lengan atas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan pada ibu hamil maupun wanita usia subur (WUS) untuk menilai status gizi, sehingga dapat diketahui komplikasi selama kehamilan (Supriasa, 2002).

Dari data- data diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara lingkar lengan atas ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Adakah hubungan antara lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Pembaca dapat mengetahui dan memahami apakah antara lingkar lengan atas (LILA) pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklampsia di RS. PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang valid bagi pelaku kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan:

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama pada wanita hamil sehingga dapat menjaga kondisi janin dan dirinya sendiri.